

**MENINGKATAN KREATIFITAS PEMBUATAN TABEL DAN RUMUS DALAM
PENGOPERASIAN *MICROSOFT EXCEL* MELALUI PENERAPAN MODEL
EXPLICIT INSTRUCTION KELAS IX.6 SMPN 8 PROBOLINGGO**

Ibnu Wahyudi

SMP Negeri 8 Probolinggo. Jalan Salak No. 137, Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasih
Kota Probolinggo, Jawa Timur. Kode Pos: 67233
E_mail: bozibanez77@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa kelas IX.6 SMPN 8 Probolinggo dalam pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* melalui penerapan model *Explicit Instruction*. Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan proses kreatifitas pembuatan tabel dan rumus, pada siklus I rata-rata skornya 72,10 meningkat di siklus II sebesar 93,33. Kemampuan siswa pada pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* terjadi peningkatan; pada tahap pra siklus jumlah siswa yang berkemampuan tinggi sebanyak 4%, pada siklus I sebanyak 54%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Jumlah siswa yang berkemampuan sedang pada pra siklus sebanyak 50%, pada siklus I menurun sebanyak 46%, dan pada siklus II menurun menjadi 0%, hal ini karena pada siklus II kemampuan siswa semua tinggi. Jumlah siswa yang berkemampuan rendah pada pra siklus sebanyak 46%, pada siklus I sebanyak 0%, dan pada siklus II tetap 0%.

Kata Kunci: Kreatifitas; *explicit Instruction*; *microsoft excel*.

**INCREASING THE CREATIVITY IN MAKING TABLES AND FORMULAS IN
MICROSOFT EXCEL OPERATION THROUGH THE EXPLICIT INSTRUCTION
MODEL OF THE 9TH GRADE STUDENT IN SMPN 8 PROBOLINGGO**

Abstract: This study aims to increase the creativity of class IX.6 students of SMPN 8 Probolinggo in making tables and formulas in the operation of the Microsoft Excel program through the application of the Explicit Instruction model. The results of the research for two cycles showed an increase in the creative process of making tables and formulas, in the first cycle the average score was 72.10, an increase in the second cycle was 93.33. Students' ability in making tables and formulas in the operation of the Microsoft excel program has increased; in the pre-cycle stage the number of high-ability students was 4%, in the first cycle it was 54%, and in the second cycle it increased to 100%. The number of students with moderate abilities in the pre-cycle was 50%, in the first cycle it decreased by 46%, and in the second cycle it decreased to 0%, this was because in the second cycle the students' abilities were all high. The number of low-ability students in the pre-cycle was 46%, in the first cycle it was 0%, and in the second cycle it was still 0%.

Keywords: Creativity; explicit instruction; microsoft excel.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat kita hindari dan harus mengikuti perkembangan jaman, hal ini dapat terlihat dari semakin mudahnya seseorang dalam berkomunikasi dan bertukar informasi, dan sekarang berkomunikasi tidak lagi terbatas oleh jarak dan waktu.

Salah satu program yang sangat membantu kita dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan adalah program pengolah angka, seperti aplikasi *Microsoft excel*. Aplikasi ini sangat membantu para pekerja kantor, mahasiswa, pelajar, dan masih banyak lagi. Materi membuat tabel dan rumus menggunakan *Microsoft excel* adalah materi yang perlu dikuasai sebagai bekal awal yang akan memudahkan pekerjaan.

Sebuah kondisi nyata menunjukkan bahwa siswa SMPN 8 Probolinggo khususnya siswa Kelas IX.6 kurang kreatif dalam pembuatan tabel dan rumus *Microsoft excel*. Pada kenyataannya yang ada dalam pembelajaran pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* hasil praktek siswa belum menampilkan kreatifitas yang inovatif, Hasil praktik sangat kurang memuaskan, dimana kreatifitas siswa sangat rendah. Hal ini

disebabkan hasil praktek cenderung mengikuti contoh dari guru. Guru kurang memberi pengarahan yang tepat kepada siswa, sehingga siswa cenderung tidak punya inisiatif untuk berkarya. Akar penyebab masalah adalah metode mengajar yang diterapkan guru belum optimal sehingga siswa takut mengeksplor icon-icon yang ada di menu baru *Microsoft excel*.

Guru seharusnya mampu menciptakan aktifitas siswa untuk lebih aktif belajar, karena menurut Marno dan Idris (2010), guru itu memiliki profesi perpaduan antara keahlian dan kepribadian yang mewujud dalam teknik atau cara khusus yang diperlukan untuk menjalankan tugas sesuai dengan kematangan atau derajat kepatuhannya dengan etika yang dipegangnya.

Upaya yang akan penulis lakukan adalah penerapan penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kreatifitas Pembuatan Tabel dan rumus Dalam Pengoperasian Program *Microsoft excel* Melalui Penerapan Model *Explicit Instruction* Kelas IX.6 SMPN 8 Probolinggo".

Menurut Archer & Hughes (dalam Huda, 2013: 186): Strategi *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk

menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan peningkatan kreatifitas yang dialami oleh anak Kelas IX.6 pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 8 Probolinggo pada materi membuat tabel dan rumus dalam pengoperasian program *microsoft excel*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 4 tahap kegiatan, yaitu: (1) *Planning* (perencanaan kegiatan), (2) *Acting* (Pelaksanaan), (3) *Observing* (dengan membandingkan hasil pre-test dan post-tes), dan (4) *Reflecting* (menganalisis efektivitas pendekatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran) (Wardani, 2007).

Sesuai dengan tahap-tahap kegiatan PTK, maka kegiatan yang dilakukan pada siklus / putaran I sebagai berikut: 1). Tahap pertama, *Planning* adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Explicit*

Instruction. 2).Tahap kedua, *Acting* (pelaksanaan) adalah melaksanakan pengajaran dengan model *Explicit Instruction*. 3).Tahap ketiga, *Observing* (observasi) yakni mengobservasi peningkatan kreatifitas siswa dalam membuat tabel dan rumus dalam pengoperasian *Microsoft excel* menggunakan model *Explicit Instruction*. 4).Menilai keberhasilan pendekatan Organisasional *Explicit Instruction* yakni dengan membandingkan skor pre-observasi dengan skor pos-observasi.

Dengan empat tahapan di atas upaya penyelesaian permasalahan siswa bisa dipecahkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan rincian tiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan 2 x 40 menit. Materi dalam KD 1.4 tentang membuat Tabel dan rumus dengan pengolah angka.

Subjek pada penelitian ini adalah Kelas IX.6 SMP Negeri 8 Probolinggo semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Guru dan observer melakukan pengamatan secara kualitatif deskriptif terhadap

faktor-faktor: (a) kreatifitas siswa dalam mempraktikkan membuat tabel dan rumus dengan program *Microsoft excel* (b) Hasil pembuatan tabel dan rumus dengan program *Microsoft excel*.

Instrumen dalam penelitian ini antara lain: lembar penilaian, lembar pengamatan siswa dan guru, lembar observasi ketrampilan berfikir kreatif, dan anket sikap kreatif siswa.

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan dalam proses pembelajaran. Kegiatan analisis tersebut meliputi pengamatan terhadap proses tindakan peningkatan kreatifitas siswa dan hasil tindakan peningkatan kreatifitas siswa.

Rincian kreteria proses tindakan peningkatan kreatifitas siswa terbagi tiga, yaitu kategori tinggi $\geq 85\%$, Kategori sedang $75\% - 84\%$, dan kategori rendah $\leq 75\%$. Sedangkan hasil tindakan peningkatan kreatifitas siswa dengan kriteria ketuntasan minimal setiap siswa sebesar 75.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus

dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Temuan setiap siklus tersebut dipaparkan berikut ini.

Temuan Penelitian Siklus I

Dalam upaya meningkatkan kreatifitas pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft Excel* melalui penerapan model *Explicit Instruction* ditemukan beberapa hal penting. Dalam melaksanakan tindakan siklus I, diperoleh peningkatan kreatifitas belajar sebagai berikut: 1). Setelah mendapatkan pengarahan dari guru pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang baik. Hal ini berbeda dengan kondisi pada pra siklus. 2). Beberapa orang siswa memberikan respon positif atas penjelasan yang disampaikan oleh guru walaupun ada sebagian siswa yang tampak kurang memperhatikan penjelasan guru. Kenyataan ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam hal aktivitas belajar karena dalam pembelajaran pra siklus, siswa hanya langsung ditugasi membuat tabel dan mengerjakan rumus dengan contoh harus sama dengan Lembar Kerja. 3). Pada saat memahami permasalahan yang terdapat dalam lembar tugas, siswa tampak serius dan saling bertanya antar

teman walaupun juga masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri di luar tugasnya. Hal ini tidak terjadi dan tidak dilakukan pada praktik pembelajaran pra siklus. 4). Ketika berusaha menemukan jawaban masalah yang ada pada lembar tugas, sebagian besar siswa aktif dan serius mempraktikkan membuat tabel dan rumus. 5). Ketika ditugasi untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sebagian besar siswa masih malu-malu mempresentasikan pekerjaannya sehingga guru masih harus menunjuk. 6). Dilihat dari hasil belajar semua siswa telah mencapai KKM, dimana pada pertemuan sebelumnya ada sekitar 12 orang yang nilainya dibawah KKM.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kreatifitas belajar untuk KD membuat tabel dan rumus menggunakan *Microsoft excel* jika dibandingkan dengan aktivitas belajar untuk KD tersebut pada kegiatan pembelajaran pra siklus. Namun, peningkatan kreatifitas belajar tersebut belum optimal sehingga perlu diupayakan agar kreatifitas tersebut lebih tinggi lagi. Karena itu, tindakan pembelajaran untuk KD tersebut dilanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam siklus I telah mengalami pening-

katan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada pra siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada perbandingan skor hasil membuat tabel dan rumus yang dicapai siswa pada pra siklus dengan skor hasil membuat tabel dan rumus siklus I.

Dari hasil pengamatan, dapat diketahui dan dikategorisasikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor pra siklus dan siklus I (1) sama dan mencapai ketuntasan sebanyak 6 orang, (2) meningkat dan mencapai ketuntasan sebanyak 24 orang.

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I telah dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel*, Tetapi peningkatan nilai tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kreatifitas yang signifikan.

Peningkatan kemampuan siswa dalam pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* pada siklus I dapat dilihat pula dari perbandingan persentase jumlah siswa berdasarkan pada jenjang kemampuan pembuatan tabel rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel*.

Temuan Penelitian Siklus II

Setelah dilakukan revisi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi kreatifitas siswa maupun hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam melaksanakan tindakan siklus II, diperoleh peningkatan aktivitas belajar sebagai berikut: 1). Ketika guru memasuki kelas, hampir seluruh siswa menyambutnya dengan baik dan menampakkan kesiapan mereka untuk menerima pembelajaran. 2). Pada saat awal pembelajaran, siswa memperhatikan secara cermat penjelasan dan pengarahan yang diberikan oleh guru. 3). Siswa tampak lebih responsif dalam melakukan klarifikasi atas pengarahan yang dilakukan guru dan meminta penugasan dari guru untuk segera membagikan tugas yang harus dikerjakan. 4). Pada saat menerima sumber belajar baru dari guru, siswa menunjukkan sikap keingintahuannya tentang cara penggunaannya. 5). Dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam lembar tugas, siswa tampak lebih aktif dan serius, serta secara antusias mendiskusikan permasalahan tersebut dengan temannya. 6). Setelah memahami

permasalahan yang harus dipecahkan, siswa dengan rasa senang berusaha mempraktekkan LK yang telah mereka siapkan sendiri. 7). Dalam sesi penyampaian laporan, siswa secara aktif ingin mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. 8). Pada akhir kegiatan pembelajaran, seluruh siswa telah menyelesaikan pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* dengan penuh kreatifitas.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan pembelajaran siklus II, telah terjadi peningkatan yang signifikan kreatifitas belajar siswa untuk KD pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel*. Peningkatan kreatifitas belajar tersebut juga berdampak pada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Karena itu, tindakan pembelajaran untuk KD tersebut telah dipandang tuntas tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikut.

Hasil belajar siswa dalam siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada perbandingan skor hasil pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* yang dicapai siswa pada siklus I

dengan skor hasil pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* siklus II.

Dari hasil pengamatan, dapat diketahui dan dikategorisasikan bahwa jumlah siswa yang skor siklus I dan siklus II (1) sama dan mencapai ketuntasan sebanyak 2 orang, (2) meningkat dan mencapai ketuntasan sebanyak 22 orang. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II telah dapat meningkatkan kreatifitas pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel*. Dalam hal ini, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 orang atau 100%.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, pembahasan temuan penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kreatifitas pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* melalui penerapan model *Explicit Instruction* Kelas IX.6 SMPN 8 Probolinggo, Pembahasan hal tersebut disajikan berikut ini.

Meningkatkan Kreatifitas Pembuatan Tabel dan Rumus

Upaya meningkatkan kreatifitas pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* melalui penerapan model *Explicit Instruction* Kelas IX.6 SMPN 8 Probolinggo terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I peningkatan kreatifitas belajar belum begitu optimal. Peningkatan secara optimal terjadi pada siklus II. Hal ini terjadi karena adanya pengondisian dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian kebutuhan tersebut berkaitan dengan Lembar Kerja dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dan kebiasaan serta gaya belajar yang dilakukan oleh siswa.

Pada orientasi awal diperoleh gambaran tentang kreatifitas siswa dalam pembelajaran KD pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel*. Informasi tersebut menggambarkan bahwa pada pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel*, siswa kurang menunjukkan sikap yang kreatif yang tampak yaitu hampir semua siswa cenderung meniru contoh di Lembar Kerja (LK) ketika praktik, tidak ada siswa yang membuat kreasi baru. Dalam mempraktikkan tugas banyak siswa yang bekerja secara individu dan tidak

berdiskusi dengan sesama siswa yang lain.

Pada siklus I, ketika pada pembelajaran pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* melalui penerapan model *Explicit Instruction*, aktivitas siswa mulai meningkat. Pada saat menerima arahan dari guru pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang baik. Beberapa orang siswa memberikan respon positif atas penjelasan yang disampaikan guru walaupun ada sebagian siswa yang tampak kurang memperhatikannya.

Adanya peningkatan pada hal kreatifitas pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* karena dalam pembelajaran sebelumnya, siswa hanya ditugasi membuat tabel dan rumus dengan data file yang sudah disediakan, sedangkan pada siklus I ini siswa boleh berkreasi dengan bentuk lain selain yang dicontohkan dalam LK.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Ketika guru memulai pembelajaran, hampir seluruh siswa menyambutnya dengan baik dan menampakkan kesiapan mereka untuk menerima pembelajaran. Pada saat awal

pembelajaran, siswa memperhatikan secara cermat penjelasan dan pengarahan yang diberikan oleh guru. Siswa tampak lebih responsif dalam melakukan klarifikasi atas pengarahan yang dilakukan guru dan meminta penugasan dari guru untuk segera membagikan tugas yang harus dikerjakan.

Peningkatan kreatifitas siswa juga tampak ketika memahami permasalahan yang terdapat dalam LK. Siswa tampak lebih aktif dan serius, serta secara antusias mendiskusikan permasalahan tersebut dengan sesama siswa yang lain. Siswa dengan rasa senang berusaha menemukan jawaban masalah yang ada pada LK dengan mengexplor pada sumber belajar yang baru yaitu internet. Mereka secara sungguh-sungguh mempraktikkan tabel dan rumus berupa undangan. Demikian juga dalam sesi penyampaian laporan, siswa secara aktif ingin mendapatkn kesempatan untuk mempresentasikan hasil praktik mereka ke depan kelas. Pada akhir kegiatan pembelajaran, seluruh siswa telah menyelesaikan pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* dengan penuh kreatifitas

Kenyataan terjadinya peningkatan pada kreatifitas belajar di atas sesuai dengan pernyataan kamus Webster dalam Anik Pamilu (2007: 9) kreativitas

adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Melalui PBM, siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesti, dan diskontinuitas, yang berdayaguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Melalui PBM, siswa dikonfrontasikan secara positif dengan masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar.

Dalam tindakan pembelajaran, pada siklus I dan siklus II, guru memulai pembelajaran dengan menampilkan contoh-contoh file. Karena itu, sebelum proses pembelajaran, guru menyiapkan LK yang nantinya akan dipraktikkan oleh siswa dengan pembimbingan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan karakteristik langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran langsung, yaitu menurut Trianto (2007:30) pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting, yakni (a) guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan (5) memberi-

kan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep.

Dalam menerapkan pembelajaran model *Explicit Instruction*, guru selalu membimbing instruksi awal kepada siswa, selain itu guru memeriksa hasil tugas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Dalam belajar, siswa mempraktikkan pembuatan tabel dan rumus dengan arahan dan bimbingan selangkah demi selangkah oleh guru. Sebagaimana menurut Syarifah (2016), bahwa model *Direct Intruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Dalam penggunaan model *explicit instruction* guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa. Model ini dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil. Selain itu dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan. Hal ini tentu menjadi cara yang efektif untuk

mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur. Model *Explicit Instruction* merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

Dengan meningkatnya kreatifitas siswa juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Sebagaimana menurut Majid (2013: 19), yaitu salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai sikap dan perilaku.

Hal ini berdasarkan pada temuan penelitian, hasil belajar yang dicapai siswa dalam siklus I telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada perbandingan skor hasil membuat tabel dan rumus dalam pengoperasian *Microsoft excel* yang dicapai siswa pada pra siklus dengan siklus I. Berdasarkan perbandingan skor tersebut, dapat diketahui dan dikategorisasikan bahwa jumlah siswa yang dari skor pra siklus ke

siklus I, (1) sama dan mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang, (2) meningkat dan mencapai ketuntasan sebanyak 21 orang. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I telah dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian *Microsoft excel*.

Secara menyeluruh, dapat dikemukakan bahwa nilai kemampuan siswa pada pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian *Microsoft excel* mengalami peningkatan setelah siswa diajar dengan menggunakan model *Explicit Instruction*. Nilai terendah siswa yang sebelumnya 56 meningkat menjadi 78 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87 pada siklus II. Nilai tertinggi siswa yang sebelumnya 85 meningkat menjadi 93 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 96 pada siklus II. Untuk rata-rata skor siswa dari seluruh kelas mengalami peningkatan, yakni dari 74 pada pra siklus menjadi 85 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 91 pada siklus II.

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa dalam mencapai KKM (75), dapat dikatakan pembelajaran KD pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian *Microsoft excel* telah tuntas bagi siswa

Kelas IX.6 SMP Negeri 8 Probolinggo setelah mendapatkan tindakan mulai dari siklus 1 sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 54%, pada siklus I dan siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 100%.

Paparan tersebut menggambarkan bahwa tindakan pembelajaran yang menggunakan model *Explicit Instruction* mampu meningkatkan kemampuan siswa pada pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel*. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh munculnya kreatifitas, motivasi dan minat siswa yang dibangun melalui model *Explicit Instruction* dengan metode ceramah, demonstrasi, tugas, tanya jawab dan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kardi (dalam Huda, 2013: 186), *Explicit Instruction* dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian maka diperoleh kesimpulan umum yaitu, dengan di terapkannya model *Explicit Instruction*

dapat meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian program *Microsoft excel* Kelas IX.6 SMPN 8 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023. Kreatifitas belajar itu berupa perhatian, keberanian mencoba hal-hal yang baru, serta kerjasama semakin meningkat. Penerapan model *Explicit Instruction* menyebabkan keberanian peserta didik dalam mencoba hal hal yang baru serta banyak ide-ide peserta didik yang membuat peserta didik lebih bertanggung jawab. Penerapan model *Explicit Instruction* membuat peserta didik bebas menyumbangkan ide-ide baru dan tidak usah merasa takut salah.

Penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran TIK sangat efektif dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa terutama pada pembuatan tabel dan rumus dalam pengoperasian *Microsoft excel*. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh munculnya motivasi dan minat siswa yang dibangun melalui model *Explicit Instruction*. Mempraktikkan membuat tabel dan rumus dengan pengoperasian *Microsoft excel* merupakan proses aktif yang di dalamnya melibatkan banyak faktor. Faktor tingginya minat dan motivasi siswa

mendorong tingginya aktivitas belajar sehingga menunjang tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

SARAN

Berdasar simpulan di atas, dan dalam rangka meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran TIK di SMP Negeri 8 Probolinggo, khususnya kemampuan guru dalam menerapkan model *Explicit Instruction*, maka rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut: (a) Guru hendaknya menyiapkan materi, media dan perencanaan pembelajaran secara matang, agar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan rencana yang disusun, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (b) Agar penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran TIK dapat berlangsung dengan baik, guru hendaknya lebih meningkatkan perannya sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator selama proses pembelajaran belajar (c) Kepada peneliti sejenis tentunya dapat mengadakan penelitian sejenis dengan variasi variabel. Serta lebih memperhatikan proses pembelajaran bukan hasil dari pembelajaran itu sendiri, serta memilih alat ukur yang benar-benar valid untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN:

- Anik, Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku kita.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno dan Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Syarifah, Mushlihatun. (2016). *Metode Pembelajaran Explicit Instruction*. <https://www.msyarifah.my.id/2016/06/12/metode-pembelajaran-explicit-instruction/> diakses 02 Juni 2021.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.